

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab empat mengenai ‘Pemadanan Struktur dan Makna Kalimat Pasif Tidak Langsung (*Kansetsu Ukemi*) Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia’, dengan dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur dan makna kalimat pasif tidak langsung yang dapat berpadanan ke dalam kalimat pasif bahasa Indonesia adalah kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*) bentuk kepemilikan, bentuk non-kepemilikan dan bentuk intransitif biasa yang berpadanan dalam bentuk pasif *di-*, pasif *ter-*, dan pasif *ke|-an* dengan makna adversatif yaitu untuk menunjukkan gangguan, kekecewaan, kerugian.

Sedangkan struktur dan makna kalimat pasif tidak langsung yang tidak dapat berpadanan ke dalam kalimat pasif bahasa Indonesia namun dianggap berpadanan dalam makna adversatif dalam bahasa Indonesia adalah kalimat pasif bentuk non kepemilikan, bentuk keberadaan, dan bentuk perubahan. Adapun persamaan yang muncul ketika dilakukan pemadanan pada kedua bahasa tersebut yaitu:

1. Dalam struktur kalimat pasif tidak langsung bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, unsur kata yang ditempatkan muka dalam runtutan unsur –unsur pembentuk kalimat pasif, maka biasanya menjadi topik atau fokus pembicaraan.
2. Dalam struktur kalimat pasif tidak langsung bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, subjek dan verba pasif menjadi unsur ang paling dominan muncul dalam kalimat pasif.
3. Makna adversatif yang terkandung dalam kalimat pasif tidak langsung bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dapat diperoleh dari proses gramatikal, situasional, kontekstual ataupun argumen pendukung

berupa ujaran yang menandakan kesan pasif adversatif seperti: aduh, bahaya, huh, gawat dsb.

Adapun perbedaan yang muncul dalam pemadanan kedua bahasa tersebut yaitu:

1. Dalam bahasa Jepang pemarkah yang melekat pada verba tidak semata-mata menjadi pembentuk kalimat pasif tidak langsung. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, pemarkah yang melekat pada verba memegang peranan penting untuk melihat apakah subjek berperan sebagai pelaku perbuatan (dalam kal.aktif) atau subjek berperan sebagai sasaran atau pengalam atas peristiwa (dalam kal. pasif) yang dinyatakan oleh predikat verbanya.

5.2. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai pemadanan kalimat pasif tidak langsung bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang telah dilakukan ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti ranah kalimat pasif bahasa Jepang, maka dapat mengangkat penelitian sejenisnya lainnya dari segi pemadanan kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*) bentuk transisional, bentuk perpindahan, dan juga pemadanan bentuk kalimat pasif langsung bahasa Jepang (*chokusetsu ukemi*) ke dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan pada kedua bahasa tersebut.